



KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA ADMINISTRASI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MUSHAB BIN UMAIR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH SU 1KOTA PALEMBANG

Khoiroyani¹, Nur Hidayah², An An Andari³,

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email :

Abstract :

In the process of teaching and learning, madrasa supervisors play a strategic role in improving the quality of teaching, administrative staff where teachers carry out their duties, are the spearhead of achieving national education goals. In carrying out the teaching and learning process, teachers often encounter difficulties, and these difficulties stop and fail, thus affecting the quality of education. The role of the coach or facilitator has a strategic role in providing services to teachers who experience difficulties or decrease competence. The purpose of this research is to find out and implement the supervisory role of madrasah supervisors in the workplace to improve the quality of education and administrative staff. The method used is a case study. A case study is an in-depth investigation of a person, group, organization or program at a particular point in time. The aim is to obtain a complete and in-depth picture of identity. To find out the implementation of the supervision of the director of SD IT Mushab Bin Umair and Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Palembang City. Identify the implementation of school principal supervision to improve the professional skills of administrative staff. And the research results show that supervision is implemented quite well.

Keywords : *Funding management and infrastructure facilities*

Abstrak :

Dalam proses belajar mengajar, pembina madrasah berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tenaga administrasi tempat guru menjalankan tugasnya, merupakan ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sering menemui kesulitan, dan kesulitan tersebut berhenti dan gagal sehingga mempengaruhi mutu pendidikan. Peran coach atau fasilitator memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kepada guru yang mengalami kesulitan atau penurunan kompetensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengimplementasikan peran pengawasan pengawas madrasah di tempat kerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga administrasi. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan mendalam tentang seseorang, kelompok, organisasi atau program pada titik waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran identitas secara lengkap dan mendalam. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi direktur SD IT Mushab Bin Umair Dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU 1 Kota Palembang . Mengidentifikasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan

keterampilan profesional tenaga administrasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervise terimplementasikan cukup baik.

Kata Kunci:kompetensi,supervise,tenaga administrasi

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021)

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. Sebagai seorang pendidik, maka keberadaan guru tak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge) kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai (transfer of skill and transfer of value).(Warisno, 2021) Ini berarti bahwa tugas guru tidak selesai pada aspek pengetahuan (knowledge) saja, pandai ilmu pengetahuan dan dapat menyampaikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.(Di & Bukittinggi, 2014)

Sebagai pendidik, guru bertugas untuk mendewasakan anak, baik secara psikologis, sosial, maupun moral. Namun posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi pula oleh faktor kemampuan profesional guru itu sendiri termasuk dalam hal ini tingkat kesejahteraannya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM).Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia.Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam

pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. (Warisno, 2019)

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memantau kepala sekolah yang diberi tugas untuk mempromosikan dan mengevaluasi sifat dukungan yang diberikan kepada guru dan staf lainnya melalui peningkatan kualitas terkait dengan metode kerja dan instruksi kerja yang disepakati bersama. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena dapat membantu mengevaluasi pembinaan yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaannya dan diharapkan dapat meningkatkan semangat guru untuk bekerja secara profesional dan senantiasa berupaya meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 7 menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial

atau hubungan kekerabatan.

PEMBAHASAN

Kemudian dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menerapkan Prinsip Supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan Rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervise akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervise yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan .

Dilihat dari aspek Perencanaan supervisi akademik ,bahwa Pengawas Madrasah dan kepala madrasah adalah pemangku program supervisi , baik supervisi akademik maupun manajerial. Kepala madrasah didalam program supervisinya meliputi program tahunan, Semesteran, dimana dalam programnya pembuatan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Adapun substansi dari program Perencanaan supervisi akademik didalamnya memuat esensi-esensi penting, seperti tujuan .

Dalam merumuskan tujuan supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan ruang lingkup supervisi akademik seperti Pelaksanaan KTSP, Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan prinsip-prinsipnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervise akademik, dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah obyektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Kemudian dari aspek Pelaksanaan Supervisi akademik Pengawas madrasah dan kepala madrasah, dalam melaksanakan supervisi akademiknya berpedoman atau mengacu kepada program Perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dan akan

diimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang, Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

Adapun substansi dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu penerapan prinsip supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan, melaksanakan supervisi yang demokratis.

Penetapan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, yaitu setelah melakukan penilaian unjuk kerja para guru, lalu supervisor melakukan rancangan operasional supervisi akademik. Supervisor setelah mengetahui kondisi nyata tentang eksistensi potensi guru, baik itu kelebihan dan kelemahannya, itu memudahkan dalam menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik. Pendekatan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan pendekatan pendekatan langsung (direct) dan pendekatan tidak langsung (non direct). Selanjutnya dari aspek tindak lanjut supervisi pengawas madrasah atau kepala madrasah sebagai supervisor yang memegang kendali atau control baik, dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu akademik. Tindak lanjut supervisor yang baik ia selalu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimunculkan melalui instrument yang baik, memperhatikan keefektifan.

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Definisi Supervisi

Pemeriksaan etimologis berasal dari kata "atas" dan "penglihatan". berarti melihat dan melihat dari atas, atau melihat dan menilai dari atas aktivitas, kreativitas atasan dari atas, Kepemimpinan adalah semua bantuan kepala sekolah yang tujuannya untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan bawahan. personel sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Banyak sarjana telah menemukan arti dari istilah tersebut Manullang menjelaskan bahwa pengawasan itu prosedur untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan, mengevaluasi dan, jika perlu, mengoreksi dengan maksud implementasi Bekerja dari rencana awal Briggs dan Justman masuk merumuskan bukunya Meningkatkan Instruksi Melalui Pengawasan Pengawasan adalah dukungan yang sistematis dan berkesinambungan dan membimbing pertumbuhan diri guru untuk lebih berkembang efektif

mendorong tercapainya tujuan pendidikan kepada siswa di bawahnya Tugas supervisi dalam pendidikan bukan sekedar pengawasan Periksa apakah semua kegiatan selesai sesuai dengan rencana atau program yang menguraikan lebih banyak lagi. Pemantauan Internal Pendidikan memiliki arti yang luas. kegiatan pemantauan juga mencakup definisi kondisi pribadi Bahan yang diperlukan untuk membuat belajar-mengajar tersebut efisien dan berusaha untuk memenuhi persyaratan ini Dalam kegiatan penyuluhan, guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, tetapi lebih memilih mitra aktif dengan ide-ide, Pendapat dan pengalaman yang perlu didengar dan sangat dihargai seperti yang dikatakan Burton dalam bukunya, "Kontrol Proses Sosial". Kepemimpinan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dalam belajar mengajar dengan mencoba menganalisis berbagai bentuk Perilaku dalam pelaksanaan program belajar mengajar. Konseling dapat meningkatkan keterampilan profesional guru Guru tahu bagaimana menerapkan belajar mengajar di kelas dan mampu bertindak sebagai pelatih profesional dalam hubungan tersebut tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah berhubungan erat Keberhasilan sekolah yaitu pelatihan kurikulum, sumber daya Sumber daya manusia, siswa, sumber materi dan membangun hubungan Kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

2. Macam-Macam Supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan yang menguasai dunia Pelatihan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pendampingan akademik dan surveilans klinis. Jenis kontrol adalah:

a) Pengawasan akademik

Pembimbing akademik, yaitu mereka yang mengutamakan hasil Hal-hal yang berhubungan langsung dengan aspek akademik yaitu langsung termasuk dalam pembelajaran guru untuk membantu siswa dalam belajar

b) Pemantauan Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan pengawasan klinis karena proses penegakannya lebih banyak mencari alasan atau kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran trus ajarin langsung dicoba caranya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

3. Fungsi pemantauan

Tugas utama konseling pendidikan adalah mengevaluasi dan memperbaiki Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Di saat yang sama, Briggs mengungkapkan bahwa tugas utama pengawasan bukanlah itu tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga koordinasi, stimulasi, mempromosikan pelatihan guru. Dengan kata lain, seperti ini Kimbal Wiles mengungkapkan bahwa fungsi dasar pengawasan adalah untuk meningkatkan situasi belajar dalam arti yang lebih luas. Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya Supervision Of Landasan dan Dimensi Pengajaran (1961). Dia mengusulkan 8 fungsi Kontrol:

1) Mengkoordinasikan semua pekerjaan sekolah.

- 2) Melengkapi manajemen sekolah.
- 3) Untuk menambah pengalaman guru
- 4) Merangsang upaya kreatif
- 5) Penyediaan fasilitas dan evaluasi secara terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar
- 7) Bekal pengetahuan dan keterampilan bagi setiap pegawai
- 8) Memberikan wawasan desain yang lebih kaya dan terintegrasi

Menurut Nawaw yang dikutip Pupuh Fathurrohman dan Suryana Bukunya memuat sepuluh indikator kompetensi yang harus dimiliki guru Kompetensi adalah:

- a) Penguasaan mata pelajaran dan konsep dasar keilmuannya
- b) Pengelolaan program belajar mengajar
- c) mengelola kelas
- d) Menggunakan media atau bahan pembelajaran
- e) menguasai dasar-dasar pendidikan
- f) mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Evaluasi kinerja siswa
- h) Membiasakan diri dengan fungsi dan tawaran bimbingan dan konseling
- i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) memahami prinsip dan penggunaan hasil penelitian pendidikan,

untuk meningkatkan mutu pengajaran Keterampilan guru dikapitalisasi, yaitu upaya utama untuk menghasilkan aktivitas yang mendukung proses perubahan organisasi dan memiliki beberapa keterbatasan pengukuran keluaran yang dianggap sebagai tujuan program. gurunya adalah Ujung tombak dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah berinteraksi langsung dengan siswa di kelas. Itu adalah seorang guru memainkan peran yang sangat penting ketika datang untuk membantu siswa memahami dan memahami mereka memahami subjek. Ketika klien memenuhi kewajibannya secara profesional dalam melanjutkan belajar konseling dan dapat meningkatkan kualifikasi guru secara berkelanjutan. Karena Kepala madrasah sebagai pengawas menunjukkan peningkatan mengajar di sekolahnya. Peningkatan ini ditunjukkan setelah disentuh atasan berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyadari bahwa mereka memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga terus menerus Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesional.

KESIMPULAN

Pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manjerial pada satuan pendidikan sekolah madrasah. Keberadaan pengawas sekolah/madrasah/ satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru) ,kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan . Pengawas sekolah/madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa

bantuan professional kepada guru , agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah / madrasah yang dibinannya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Oleh sebab itu untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah / madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru serta kepala sekolah.

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dalam kontek institusi pendidikan di negara kita, madrasah pada umumnya dipandang sebagai tempat untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. Namun sesuai dengan perkembangan zaman madrasah sudah mulai berbenah diri, dengan mencantumkan kurikulum yang diluar pendidikan agama, misalkan memuatkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah lain agar tetap survive.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, P., & Bukittinggi, S. (2014). *Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas*. 2, 636–648.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41–42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). *JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama*. 3.